

Pert 11

# Penentuan Biaya Produk Bersama dan Produk Sampingan

Team Teaching  
Universitas Islam Malang  
2016

# Definisi Produk Bersama dan Produk Sampingan

Produk bersama (*joint product*) adalah dua produk atau lebih yang **diproduksi secara serentak** dengan serangkaian proses atau dengan proses bersama.

Produk bersama dapat dikelompokkan menjadi dua jenis produk, yaitu:

- ▶ **Produk utama (*main product*)** adalah produk yang mempunyai **nilai jual relatif lebih tinggi** daripada nilai jual produk sampingan.
- ▶ **Produk sampingan (*by-product*)** adalah produk yang mempunyai **nilai jual relatif lebih rendah** daripada nilai jual produk utama.

# Karakteristik Produk Utama dan Produk Sampingan

- ▶ Produk utama memiliki beberapa karakteristik berikut ini:
  1. Produk utama merupakan **tujuan utama** kegiatan produksi.
  2. **Harga jual** produk utama **relatif lebih tinggi** bila dibandingkan dengan produk sampingan yang dihasilkan pada saat yang sama.
  3. Dalam mengolah produk bersama, produsen tidak dapat menghindari untuk **menghasilkan semua jenis produk bersama**.

- ▶ Produk sampingan memiliki beberapa karakteristik berikut ini.
    1. Produk sampingan **bukan merupakan tujuan utama** kegiatan produksi.
    2. **Harga jual** produk sampingan **relatif lebih rendah** apabila dibandingkan dengan produk utama yang dihasilkan pada saat yang sama.
- 

# Akuntansi Produk Bersama

Biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode berikut ini:

1. Metode nilai pasar atau metode nilai jual relatif
2. Metode rata-rata biaya per satuan
3. Metode rata-rata tertimbang
4. Metode unit kuantitatif atau metode satuan fisik

## ▶ Metode Nilai Pasar

Metode ini digunakan oleh perusahaan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama karena **harga jual atau nilai jual produk merupakan perwujudan dari biaya-biaya yang dikeluarkan** dalam mengolah produk tersebut.

Contoh:

PT Abadi Buana Citra adalah sebuah perusahaan pengilangan minyak. Biaya bersama yang diperlukan untuk proses pengilangan minyak tersebut adalah sebesar Rp. 1.000.000. Proses produksi bersama yang dilaksanakan secara bersamaan adalah bensin sebanyak 40.000 liter, minyak pelumas 35.000 liter, dan minyak tanah 25.000 liter. Harga jual masing-masing produk per liter setelah titik terpisah adalah bensin Rp.1.000, minyak pelumas Rp.750, dan minyak tanah Rp.500.

Buatlah alokasi biaya bersama terhadap produk tersebut.

# Metode Nilai Pasar

Produk Bersama	Jumlah Produk (1)	Harga Jual/Unit (2)	Nilai Jual (3)=(1)x(2)	Nilai Jual Relatif (4)	Alokasi Biaya Bersama (5)=(4)xRp.1Jt	Biaya/Unit (6)=(5)/(1)
Bensin	40.000	Rp.1.000	Rp.40.000.000	50,80%	Rp.508.000	Rp.12,70
Pelumas	35.000	Rp.750	Rp.26.250.000	33,33%	Rp.333.300	Rp.9,25
Minyak Tanah	25.000	Rp.500	Rp.12.500.000	15,87%	Rp.158.700	Rp.6,35
<b>Total</b>	<b>100.000</b>		<b>Rp.78.750.000</b>	<b>100%</b>	<b>Rp.1.000.000</b>	

- ▶ **Metode Rata-Rata Biaya Per Satuan**

Metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk dari satu proses bersama.

Contoh:

PT Abadi Buana Citra adalah sebuah perusahaan pengilangan minyak. Biaya bersama yang diperlukan untuk proses pengilangan minyak tersebut adalah sebesar Rp. 1.000.000. Proses produksi bersama yang dilaksanakan secara bersamaan adalah bensin sebanyak 40.000 liter, minyak pelumas 35.000 liter, dan minyak tanah 25.000 liter. Total biaya produksi secara keseluruhan sebanyak 100.000 liter. Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung biaya produksi rata-rata per liter sebesar Rp.10 ( $\text{Rp.1.000.000} / 100.000 \text{ liter}$ ). Buatlah alokasi biaya bersama terhadap produk tersebut.

# Metode Rata-Rata Biaya Per Satuan

Produk	Kuantitas	Rata-Rata Biaya Per Satuan	Alokasi Biaya Bersama
Bensin	40.000 Liter	Rp.10	Rp.400.000
Pelumas	35.000 Liter	Rp.10	Rp.350.000
Minyak Tanah	25.000 Liter	Rp.10	Rp.250.000
<b>Total</b>	<b>100.000 Liter</b>		<b>Rp.1.000.000</b>

## ▶ Metode Rata-Rata Tertimbang

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa masing-masing produk yang dihasilkan dalam proses produksi bersama memiliki **faktor penimbang yang berbeda**, antara lain disebabkan oleh tingkat kesulitan pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi, keahlian tenaga kerja, kualitas produk yang dihasilkan, dan faktor penimbang lain yang relevan.

Contoh:

PT Abadi Buana Citra adalah sebuah perusahaan pengilangan minyak. Biaya bersama yang diperlukan untuk proses pengilangan minyak tersebut adalah sebesar Rp. 1.000.000. Proses produksi bersama yang dilaksanakan secara bersamaan adalah bensin sebanyak 40.000 liter, minyak pelumas 35.000 liter, dan minyak tanah 25.000 liter. Angka penimbang untuk masing-masing produk, yaitu: bensin 3, minyak pelumas 2, dan minyak tanah 1. Berdasarkan data tersebut, buatlah alokasi biaya bersama.

# Metode Rata-Rata Tertimbang

Produk	Jumlah Produk (1)	Angka Penimbang (2)	Jml Produk x A Penimbang (3)=(1)x(2)	Alokasi Biaya Bersama (4)=(3)/215.000 ltr x Rp.1Jt
Bensin	40.000 ltr	3	120.000 ltr	Rp.558.140
Pelumas	35.000 ltr	2	70.000 ltr	Rp.325.581
Minyak Tanah	25.000 ltr	1	25.000 ltr	Rp.116.279
<b>Total</b>	<b>100.000 ltr</b>		<b>215.000 ltr</b>	<b>Rp.1.000.000</b>

## ▶ Metode Unit Kuantitatif

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa masing-masing produk yang dihasilkan dalam proses produksi bersama menggunakan sejumlah bahan baku sesuai dengan **tingkat koefisien pemanfaatan bahan baku** yang terdapat pada masing-masing produk yang dihasilkan.

Contoh:

PT Abadi Buana Citra adalah sebuah perusahaan pengilangan minyak. Biaya bersama yang diperlukan untuk proses pengilangan minyak tersebut adalah sebesar Rp. 1.000.000. Dalam Proses produksinya, perusahaan menggunakan bahan minyak mentah sebanyak 100.000 liter untuk diolah menjadi bensin, minyak pelumas, dan minyak tanah. Bensin menggunakan minyak mentah sebanyak 40.000 liter, minyak pelumas 35.000 liter, dan minyak tanah 25.000 liter.

Berdasarkan data tersebut, buatlah alokasi biaya bersama.

# Metode Unit Kuantitatif

Produk	Kuantitas Pemakaian Bahan Baku (1)	Persentase (2)	Alokasi Biaya Bersama (3)=(2)xRp.1Jt
Bensin	40.000 liter	40%	Rp.400.000
Pelumas	35.000 liter	35%	Rp.350.000
Minyak Tanah	25.000 liter	25%	Rp.250.000
<b>Total</b>	<b>100.000 liter</b>	<b>100%</b>	<b>Rp.1.000.000</b>

# Metode Penentuan Biaya Produk Sampingan

- ▶ Metode perlakuan terhadap **biaya produk sampingan** ada dua cara sbb:
  - Biaya produksi bersama **tidak dialokasikan** ke produk sampingan (tanpa alokasi).
    - a. Metode pengakuan pendapatan kotor
    - b. Metode pengakuan pendapatan bersih
  - Biaya produksi bersama **dialokasikan** kepada produk sampingan (dengan alokasi).

# Metode Tanpa Alokasi

## ▶ Metode Pengakuan Pendapatan Kotor

Dalam metode ini **tidak dilakukan alokasi biaya bersama kepada produk sampingan** sehingga semua biaya bersama dibebankan seluruhnya kepada produk utama.

Jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk sampingan akan disajikan di dalam laporan laba rugi sbb:

1. Pendapatan lain-lain
2. Tambahan pendapatan penjualan utama
3. Pengurangan hpp produk utama
4. Pengurangan biaya total produksi produk utama

# Laporan Laba Rugi

## PT Graha Anugerah Insani

Penjualan (Produk utama, 10.000 unit @Rp.60)	Rp.600.000
Harga Pokok Penjualan:	
Persediaan awal (1.000 @Rp.45)	Rp.45.000
B. Produksi (11.000 @Rp.45)	<u>Rp.495.000</u>
Barang tersedia dijual	Rp.540.000
Persediaan akhir (2.000 @Rp.45) (Rp.90.000)	<u>(Rp.90.000)</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp.450.000)</u>
Laba Kotor	Rp.150.000
Biaya Pemasaran & Admin	<u>(Rp.60.000)</u>
Laba Operasi	<b>Rp.90.000</b>

## *Pendapatan produk sampingan sebagai pendapatan lain-lain*

Penjualan (Produk utama, 10.000 unit @Rp.60)	Rp.600.000
Harga Pokok Penjualan:	
Persediaan awal (1.000 @Rp.45)	Rp.45.000
B. Produksi (11.000 @Rp.45)	<u>Rp.495.000</u>
Barang tersedia dijual	Rp.540.000
Persediaan akhir (2.000 @Rp.45)	<u>(Rp.90.000)</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp.450.000)</u>
Laba Kotor	Rp.150.000
Biaya Pemasaran & Admin	<u>(Rp.60.000)</u>
Laba Operasi	Rp.90.000
<i>Pendapatan lain-lain:</i>	
<i>Pendapatan dari hasil penjualan produk sampingan</i>	<u><i>Rp.45.000</i></u>
Laba sebelum pajak	Rp.135.000

## *Pendapatan produk sampingan sebagai tambahan pendapatan penjualan*

Penjualan (Produk utama, 10.000 unit @Rp.60)	Rp.600.000
<i>Pendapatan dari hasil penjualan produk sampingan</i>	<u><i>Rp.45.000</i></u>
Total Penjualan	Rp.645.000
Harga Pokok Penjualan:	
Persediaan awal (1.000 @Rp.45)	Rp.45.000
B. Produksi (11.000 @Rp.45)	<u>Rp.495.000</u>
Barang tersedia dijual	Rp.540.000
Persediaan akhir (2.000 @Rp.45)	<u>(Rp.90.000)</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp.450.000)</u>
Laba Kotor	Rp.195.000
Biaya Pemasaran & Admin	<u>(Rp.60.000)</u>
Laba Operasi	Rp.135.000

## *Pendapatan produk sampingan sebagai pengurang harga pokok penjualan*

Penjualan (Produk utama, 10.000 unit @Rp.60)		Rp.600.000
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan awal (1.000 @Rp.45)	Rp.45.000	
B. Produksi (11.000 @Rp.45)	<u>Rp.495.000</u>	
Barang tersedia dijual	Rp.540.000	
Persediaan akhir (2.000 @Rp.45)	<u>(Rp.90.000)</u>	
Harga Pokok Penjualan	Rp.450.000	
<i>Penjualan produk sampingan</i>	<u><i>(Rp.45.000)</i></u>	
		<u>(Rp.405.000)</u>
Laba Kotor		Rp.195.000
Biaya Pemasaran & Admin		<u>(Rp.60.000)</u>
Laba Operasi		Rp.135.000

# *Pendapatan produk sampingan sebagai pengurang biaya produksi*

Penjualan (Produk utama, 10.000 unit @Rp.60)	Rp.600.000
Harga Pokok Penjualan:	
Persediaan awal (1.000 @Rp.45)	Rp.45.000
B. Produksi (11.000 @Rp.45)	Rp.495.000
<i>Penjualan produk sampingan</i>	<u><i>(Rp.45.000)</i></u>
Biaya produksi neto	<u>Rp.450.000</u>
Barang tersedia dijual	Rp.495.000
Persediaan akhir (2.000 @Rp.45)	<u>(Rp.90.000)</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp.405.000)</u>
Laba Kotor	Rp.195.000
Biaya Pemasaran & Admin	<u>(Rp.60.000)</u>
Laba Operasi	Rp.135.000

▶ **Metode Pengakuan Pendapatan Bersih**

Dalam metode ini, jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk sampingan akan dikurangi dengan seluruh biaya yang terjadi setelah titik terpisah.



# Metode dengan Alokasi

- ▶ Dalam metode ini, sebagian biaya produksi bersama akan **dialokasikan** kepada produk sampingan.
- ▶ Untuk menentukan jumlah biaya bersama yang dialokasikan kepada produk sampingan dapat digunakan 2 metode, yaitu:
  1. Metode biaya pengganti (*replacement cost*)
  2. Metode biaya reversal (*reversal cost*)

- ▶ **Metode biaya pengganti**

Metode ini diterapkan pada perusahaan yang **produk sampingannya digunakan sebagai bahan dalam proses produksinya** sehingga perusahaan tidak perlu membeli bahan baku dan/atau penolong tertentu dari pemasok luar.

## ▶ Metode Biaya Reversal

Metode ini, jumlah biaya bersama dialokasikan kepada produk sampingan dengan cara yang berbeda.

Dalam metode ini, biaya bersama yang dialokasikan kepada produk sampingan adalah **sebesar taksiran biaya produk sampingan pada saat titik terpisah.**

Perhitungannya adalah:

Nilai pasar produk sampingan		xxx
Dikurang:		
taksiran laba kotor	xxx	
taksiran biaya pemasaran	xxx	
taksiran biaya admin	xxx	
taksiran biaya proses lanjut	xxx	(xxx)
Taksiran biaya produk sampingan		<hr/> xxx

# Analisis biaya bersama untuk pengambilan keputusan manajemen dan analisis kemampuan menghasilkan laba

Proses produksi produk bersama sebagian besar dipengaruhi oleh **karakteristik teknologi pemrosesan** dan **ketersediaan produk** tersebut di pasar.

**Penetapan kombinasi produk** yang sesuai dengan **permintaan konsumen** akan menghasilkan keuntungan terbesar bagi perusahaan.

Untuk kepentingan perencanaan laba, umumnya manajemen perusahaan menggunakan **margin kontribusi masing-masing produk** sebagai salah satu ukurannya.

Dengan menggunakan ukuran margin kontribusi, memungkinkan manajemen perusahaan memprediksi **jumlah unit masing-masing produk** yang akan diproduksi dan diharapkan dapat **menambah laba** perusahaan.